



PENENTUAN KEBIJAKAN DEVIDEN: BAGAIMANA RELEVANSI UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN TATA KELOLA DI ERA PANDEMI

M. Dana Prihadi¹, Nugraha², Maya Sari³

Doktoral Ilmu Manajemen, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}
mdprihadi@upi.edu¹, nugraha@upi.edu², mayasari@upi.edu³

Info Artikel :

Diterima : 10 Desember 2021

Disetujui : 14 Desember 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Keputusan kebijakan dan pembayaran dividen yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai pemegang saham. Nilai perusahaan ditentukan oleh nilai modal sendiri dan nilai hutang. Oleh karena itu meningkatnya harga saham berarti meningkat pula nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan pembayaran dividen yang semakin besar dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat pertumbuhan perusahaan pada masa selanjutnya, hal ini dapat membuat harga saham ikut turun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tata kelola dalam penentuan kebijakan dividen. Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian utama. Pertama, menyajikan hal yang melatarbelakangi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Library Research, yaitu dengan pendekatan teori-teori relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Pendekatan Library Research dilakukan untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan jika ukuran perusahaan memiliki relevansi dalam penentuan kebijakan dividen, perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Kata Kunci:
Kebijakan
Dividen,
Ukuran
Perusahaan,
Profitabilitas,
Tata Kelola

ABSTRACT

The right policy decisions and dividend payments can maximize the value of the company and shareholders. The value of the company is determined by the value of its own capital and the value of debt. Therefore, the stock price means an increase in the value of the company. In contrast to the larger dividend payments can reduce the company's ability to invest which can lead to a decrease in the company's growth rate in the future, this can make the shares go down. The purpose of this study is to analyze the relevance of firm size, profitability, and governance in dividend policy. This research is divided into five main parts. First, it presents the background of the research.

Keywords:
Dividend
Policy,
Company
Size,
Profitability,
Governance

This study uses the Library Research method, namely by approaching the theories that are relevant to the focus of the research carried out. In this section, an assessment of the concepts and theories used is carried out based on the available literature, especially from articles in various scientific journals. The Library Research approach is carried out to build a concept or theory that forms the basis of the study in this research.

This study concludes that if company size has relevance in dividend policy, large, well-established companies will have easy access to the capital market, while new and small companies will have a lot of difficulty having access to the capital market. Due to the ease of access to the capital market which is quite significant for its flexibility and ability to obtain larger funds, so that the company is able to have a higher dividend payout ratio than small companies.

PENDAHULUAN

Era pandemi saat ini membuat seluruh tatanan perekonomian berubah. Perusahaan harus dapat melakukan penyesuaian dengan cepat kepada seluruh elemen penggerak perusahaan. Pada dasarnya perusahaan dihadapkan pada tiga keputusan keuangan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Ketiga hal tersebut merupakan keputusan-keputusan keuangan yang harus diambil dan ditetapkan. Kebijakan dividen menentukan penempatan laba perusahaan yang berarti bahwa perusahaan harus membayar kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Kesulitan dalam memutuskan apakah dividen akan dibagi atau akan ditahan sebagai laba untuk Kembali diinvestasikan pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan selalu menjadi sebuah masalah dalam perusahaan. Berhubungan dengan hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa suatu kebijakan dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan dividen dapat mempengaruhi secara signifikan kebutuhan pembiayaan eksternal perusahaan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan.

Keputusan kebijakan dan pembayaran dividen yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai pemegang saham. Nilai perusahaan ditentukan oleh nilai modal sendiri dan nilai hutang. Oleh karena itu meningkatnya harga saham berarti meningkat pula nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan pembayaran dividen yang semakin besar dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat pertumbuhan perusahaan pada masa selanjutnya, hal ini dapat membuat harga saham ikut turun. Banyak penelitian melihat apa saja yang mempengaruhi penentuan kebijakan dividen dalam perusahaan, namun belum banyak yang melihat pada **ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tata kelola** di masa pandemi. Penelitian ini mencoba untuk melihat serta menganalisis dengan memeriksa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tata kelola dalam penentuan sebuah kebijakan pembagian dividen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tata kelola dalam penentuan kebijakan dividen. Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian utama. Pertama, menyajikan hal yang **melatarbelakangi** penelitian. Bagian kedua, menyajikan **teori yang relevan**. Bagian ketiga, disajikan **metode** dan jenis penelitian termasuk sampel penelitian. Bagian keempat, menjelaskan **hasil dan pembahasan**. Terakhir disajikan **simpulan** dan saran bagi peneliti selanjutnya.

TEORI YANG RELEVAN

Pengertian Dividen

Dividen menurut Sartono (2003) yaitu laba atau keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan. Dividen diterima oleh investor atau pemegang saham jika usaha yang dijalankan oleh perusahaan menghasilkan cukup keuntungan untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau investor.

Dividen menurut Jugianto (2000) merupakan hak investor atau pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan yang didapatkan perusahaan. Pembagian dividen dari perusahaan terhadap para pemegang saham harus dibagi sesuai dengan jumlah sebaran saham yang dimiliki para pemegang saham, pembagian dividen untuk saham dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar dividen untuk saham preferen.

Dari pengertian dividen di atas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan pembagian keuntungan (*share profit*) kepada pemegang saham atau investor menurut sebaran saham yang dimiliki. Pembagian jumlah dividen mengikuti keuntungan yang didapatkan perusahaan, semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan, maka akan semakin besar dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, begitu juga sebaliknya.

Jenis-Jenis Dividen

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis-jenis dividen menurut Ferdinand (2005):

1. *Cash Dividend* (Dividen Tunai)

Distribusi laba dalam bentuk uang tunai (kas) oleh suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya disebut sebagai dividen tunai (*cash dividend*).

Perusahaan dapat membayar dividen tunai bila memenuhi 3 syarat:

- a. Saldo laba mencukupi
- b. Tersedia uang kas yang mencukupi, dan
- c. Tindakan formal dari dewan komisaris

2. *Stock Dividend* (Dividen Saham)

Bila distribusi dividen dalam bentuk saham perusahaan sendiri disebut dengan dividen saham (*stock dividend*). Umumnya, distribusi ini berbentuk saham biasa (*common stock*) dan diterbitkan untuk pemegang saham biasa. Dividen saham berbeda dengan dividen tunai atau dividen kekayaan, karena pembayarannya tidak menggunakan kas atau aktiva lainnya.

3. *Script Dividend*

Apabila perusahaan mengumumkan dividen dengan menerbitkan surat hutang (biasanya wesel) dan pelunasannya dilakukan di kemudian hari, maka dividen semacam ini disebut dengan *script dividend*.

4. *Property Dividend*

Distribusi ini biasanya menggunakan sekuritas perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan telah memindahkan sebagian atau bahkan seluruh atas hak kepemilikan perusahaan lain kepada pemegang sahamnya.

5. *Liquidating Dividend*

Dividen likuidasi merupakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham yang sebagian merupakan pemulangan atas investasi (*return on investment*), sedangkan

pada dividen tunai (*cash dividend*) merupakan pengembalian atas investasi (*return on investment*).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lainlain. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Total aset di Ln karena umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan triliyuan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase, maka total aset harus di Ln untuk melakukan interpretasi.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang cukup penting karena melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan untuk kepemilikan uang tunai ataupun untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Gryglewicz, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan ROA dikarenakan ingin mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki sehingga pemegang saham mendapatkan informasi keefektifan perusahaan dalam mengelola perusahaannya.

Tata Kelola Perusahaan

Menurut Hamid et al., (2016) tata kelola adalah mekanisme pengawasan dalam perusahaan untuk mengawasi aktivitas bisnis perusahaan serta untuk menjaga kepentingan pemegang saham. Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari tata kelola yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kesetaraan dan kewajaran. Pentingnya tata kelola ditunjukkan oleh Claessens dan Yurtoglu (2013) yang melakukan survei mengenai tata kelola pada pasar berkembang menyimpulkan hasil bahwa tata kelola yang baik dapat menguntungkan perusahaan dalam mendapatkan pembiayaan, biaya modal yang lebih rendah, serta kinerja yang lebih baik. Namun, jika sistem tata kelola negara rendah maka mekanisme tata kelola pasar dan sukarela menjadi kurang efektif.

Mekanisme tata kelola konvensional dianggap tidak cukup kuat untuk mengatasi masalah keagenan di Asia (Claessens dan Fan 2003) sehingga diperlukan mekanisme lain yang dianggap dapat menyempurnakan mekanisme tata kelola konvensional. Penelitian ini menggunakan skor tata kelola yang dikembangkan oleh FCGI berupa Corporate Governance Self – Assessment Checklist yang melakukan pembobotan pada lima bidang tata kelola, yaitu hak-hak pemegang saham, kebijakan tata kelola, praktik tata kelola, pengungkapan, dan fungsi audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Library Research*, yaitu dengan pendekatan teori-teori relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Pendekatan *Library Research* dilakukan untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian ini.

Pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan data Sekunder, yakni data-data yang diperoleh dari selain data primer, sumber data yang digunakan didalam penelitian ini bersumber dari buku-buku dan literatur-literatur yang sudah dipublikasikan. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Penggunaan teknik analisis isi di dalam penelitian dilakukan dengan beberapa tahap; 1). Menetapkan desain atau model penelitian, penelitian ini menetapkan model analisis perbandingan atau korelasi, 2). Pencarian data pokok, penelitian ini menggunakan buku-buku dan literatur yang menjadi konteks pokok di dalam penelitian ini, 3). Pencarian pengetahuan kontekstual, tahapan ketiga dilakukan untuk mencari keterkaitan antar faktor yang menjadi fokus di dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Ukuran Perusahaan dalam Penentuan Kebijakan Dividen

Ukuran suatu perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan memiliki perananan penting dalam rasio pembayaran dividen perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan pendekatan total aktiva. Perusahaan besar dinilai mempunyai kebijakan yang sangat ketat dalam pembayaran dividen. Semakin besar ukuran perusahaan (total aktiva), semakin besar rasio dalam pembayaran dividen.

Signaling Theory Ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun, (Sjahrial, 2008). Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen daripada capital gains. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014)

Menurut MM dalam Brigham dan Houston (1998) mengatakan bahwa suatu kenaikan dividen lebih besar dari yang sebelumnya merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya, penurunan dividen atau kenaikan dividen dibawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dimasa yang akan datang.

Dari analisis Literatur diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan memiliki relevansi dalam penentuan kebijakan deviden. perusahaan dengan ukuran yang besar, memberikan gambaran dari kuantitas kebijakan deviden kepada investor (pemegang saham). Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk

memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Relevansi Profitabilitas dalam Penentuan Kebijakan Deviden

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memiliki dan memperoleh keuntungan atau keuntungan yang dialokasikan untuk jangka waktu tertentu. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham (Darmadji, 2001).

Profitabilitas suatu perusahaan sangat mempengaruhi kebijakan investor untuk investasi yang sedang berlangsung, Penelitian yang dilakukan Attari et all (2012). Menjelaskan jika keuntungan yang banyak dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam penentuan kebijakan deviden, keuntungan yang banyak juga akan mempengaruhi investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki pemegang saham atau membeli saham dan menempatkan dananya di perusahaan tersebut.

Laba adalah jumlah hasil bersih dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu yang ditulis dalam istilah keuangan. Laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai saham yang akan menunjukkan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang atau di masa yang akan datang. Laba mempunyai tugas, yaitu sebagai alat pengukur yang dapat mengubah kekayaan pemegang saham pada suatu periode tertentu dan dapat memperkirakan laba suatu perusahaan pada masa sekarang, yang dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasional dan menghasilkan pengembalian bagi perusahaan. Oleh karena itu laba dapat digunakan sebagai indikator profitabilitas suatu perusahaan, (Nurhayati at all. 2013)

Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan melanjutkan kegiatan usahanya atau menginvestasikan kembali keuntungannya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen tapi juga akan memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan akan semakin besar dividen yang dibagikan. Dengan demikian semakin besar profitabilitas semakin menghemat biaya modal, (Octavia at all, 2013).

Dari analisis Literatur diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki relevansi dalam penentuan kebijakan deviden, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan memberikan deviden yang tinggi terhadap pemegang saham.

Relevansi Tata Kelola dalam Penentuan Kebijakan Deviden

Tata kelola perusahaan secara luas didefinisikan sebagai seperangkat hubungan antara dewan perusahaan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Utama, C.A., 2015). Menurut pandangan ini, entitas perusahaan adalah sarana di mana semua pemangku kepentingannya mengalokasikan hak dan tanggung jawab. Pandangan lebih sempit secara tradisional mempengaruhi hukum perusahaan dan standar tata kelola mendefinisikan sebagai cara di mana pemasok keuangan perusahaan memastikan diri mereka kembali atas investasi mereka.

Menurut Sari et all (2009), hukum perusahaan dan standar tata kelola perusahaan terutama menangani biaya agensi yang timbul sebagai akibat dari perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik. Struktur kepemilikan dan tata Kelola perusahaan akan semakin penting karena prevalensi struktur kepemilikan yang kompleks di sebagian besar negara dunia dan terutama negara berkembang.

Menurut Bedard et al. (2004) dalam Hashim dan Devi (2008) anggota dewan yang merangkap sebagai dewan di perusahaan lain menyisakan kompetensi dari direktur dalam bursa tenaga kerja manajerial dan memberikan dasar bagi dewan untuk mendapatkan keahlian dalam tata kelola perusahaan, tatakelola perusahaan yang baik akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menentukan deviden yang akan diberikan kepada pemegang saham.

Teori keagenan menunjukkan bahwa pemegang saham mungkin lebih suka deviden, terutama ketika mereka takut pengambilalihan oleh orang dalam. Model keagenan dapat menginformasikan ketika pemegang saham memiliki hak yang lebih besar, mereka dapat menggunakan kekuatan mereka untuk mempengaruhi kebijakan deviden. Pemegang saham dapat menerima hak yang lebih besar baik melalui perlindungan hukum atau melalui adaptasi perusahaan terhadap praktik tata kelola yang lebih baik (Claessens et al, 2003).

Dari kajian literatu diatas dapat dijelaskan jika, tata Kelola perusahaan harus menjadi pokok prinsip utama yang diperhatikan agar setiap kegiatan dapat memberikan nilai positif sehingga laba dapat meningkat yang pada akhirnya pembagian deviden dapat terakomodir.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan dalam penentuan kebijakan deviden di era pandemi. Penelitian ini menyimpulkan jika ukuran perusahaan memiliki relevansi dalam penentuan kebijakan deviden, perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Profitabilitas perusahaan relevansi dalam penentuan kebijakan deviden, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan memberikan deviden yang tinggi terhadap pemegang saham. Tata Kelola perusahaan menjadi pokok prinsip utama yang diperhatikan agar setiap kegiatan dapat memberikan nilai positif sehingga laba dapat meningkat yang pada akhirnya memberikan penentuan dalam pemberian Deviden kepada para pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: BPFE, 2003),102
- Attari, Muneeb Ahmad and Khasif Raza. 2012. The Optimal Relationship of Cash Conversion Cycle With Firm Size And Profitability. *International Journal Of Academic Research In Bussines And Social Science*. 2(4)
- Claessens, S., dan Yurtoglu, B. B. 2013. Corporate Governance In Emerging Markets: A Survey. *Emerging Markets Review*, 15, pp. 1–33.
- Eko Prasetya,Ta'dir., Parengkuan Tommy,Ivone S. Taerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. 2(2),h: 879-889.

- Ferdinand D.Saragih dkk, *Dasar-dasar Keuangan Bisnis: Teori dan Aplikasi* (Jakarta:PT.Elex Media Komputindo, 2005),153
- Gryglewicz, Sebastian. 2010. *A Theory of Corporate Financial Decision With Liquidity And Solvency Concerns*. Journal of Financial Economics. Erasmus University Rotterdam.
- Hamid, M.A., Ting, I.W.K. dan Kweh, Q.L., 2016. *The Relationship Between Corporate Governance and Expropriation of Minority Shareholders' Interest*. *Procedia Economics and Finance*, 35(16), pp.99–106.
- Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, (Bandung:PT.Refika Aditama, 2009), hal.202-212
- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000)
- Nurhayati, Mafizaton. 2013. *Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5(2) .
- Octavia, Lusy. 2013. *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2012*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2000),321
- Utama, C.A., 2015. *Penentu Besaran Transaksi Pihak Berelasi: Tata kelola, Tingkat Pengungkapan, dan Struktur Kepemilikan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(1), pp.37–54.
- V.Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014), h.57
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar.Udayana University Press